
ANALISIS BIAYA DAN KEUNTUNGAN USAHA KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DI IKHSAN FARM DESA SEI GLUGUR KECAMATAN PANCUR BATU

Oleh

Muhammad Apriandi¹, Media Agus Kurniawan²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: ¹Apri28042000@gmail.com, ²medyaagus049@gmail.com

Article History:

Received: 19-12-2024

Revised: 26-12-2024

Accepted: 22-01-2025

Keywords:

Cost Analysis, Profit, Etawa Crossbreed (PE) Goats, Ikhsan Farm

Abstract: This study aims to analyze the costs and benefits of Etawa crossbreed (PE) goat farming business at Ikhsan Farm, Sei Glugur Village, Pancur Batu District. The Etawa crossbreed (PE) goat farming business has great potential, both as a producer of meat and milk, but challenges in maintenance management and breeding programs can affect productivity levels. This study uses a quantitative descriptive approach, with a financial feasibility analysis method through the calculation of the R/C (Total Revenue Cost Ratio) = TR/TC ratio to assess the efficiency of costs and benefits of the goat farming business. The results of the analysis show that the Etawa crossbreed (PE) goat farming business at Ikhsan Farm is financially feasible to be developed with an R/C ratio of $2.18 > 1$, which indicates promising benefits for farmers. This study provides an overview of the importance of efficient management to improve the sustainability of the Etawa crossbreed (PE) goat farming business.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis kambing lokal yang berfungsi dwiguna, yaitu sebagai penghasil daging dan susu. Salah satu jenis yang memiliki potensi besar adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing lokal (kambing kacang) dengan kambing Etawa yang telah beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lingkungan di Indonesia. Selain menghasilkan daging berkualitas, kambing Peranakan Etawa (PE) juga dikenal sebagai kambing perah yang mampu memproduksi susu dalam jumlah yang cukup besar.

Namun, tingkat produktivitas kambing Peranakan Etawa (PE) masih tergolong rendah, terutama karena manajemen pemeliharaan dan program pemuliaan yang kurang optimal. Masalah ini diperparah dengan keterbatasan pejantan unggul sebagai pemacek, sehingga produktivitas sulit meningkat (Prihatin & Amam, 2022). Dalam konteks ekonomi, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) memiliki peluang yang menjanjikan karena tingginya permintaan pasar untuk daging dan susu kambing.

Menurut Prabowo (2021), usaha pembibitan kambing mampu memberikan pendapatan bersih rata-rata Rp8.411.168,83 per tahun, tergantung pada jumlah ternak yang dipelihara, jenis pakan, dan efisiensi pengelolaan. Semakin banyak jumlah ternak yang

dipelihara, semakin besar efisiensi dan keuntungannya.

Di Kota Medan, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan, populasi kambing di wilayah ini terus meningkat selama lima tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi Ternak Kambing di Kota Medan Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Ternak Kambing
2018	3.268
2019	3.321
2020	3.321
2021	3.367
2022	3.367

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan Tabel 1, populasi ternak kambing di Kota Medan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, jumlah populasi kambing tercatat sebanyak 3.268 ekor, meningkat menjadi 3.321 ekor pada tahun 2019 dan tetap stabil hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, populasi kambing kembali bertambah menjadi 3.367 ekor dan bertahan di angka yang sama hingga tahun 2022. Peningkatan populasi ini mencerminkan minat masyarakat yang semakin besar terhadap usaha ternak kambing, khususnya jenis Peranakan Etawa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kelayakan dan potensi pengembangan usaha ternak tersebut.

Ikhsan Farm, yang terletak di Desa Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu, merupakan salah satu peternakan yang fokus pada pengembangan kambing Peranakan Etawa (PE). Peternakan ini memiliki keunggulan dalam pengelolaan kambing Peranakan Etawa (PE) yang tidak hanya sebagai penghasil daging tetapi juga susu. Selain itu, kambing Peranakan Etawa (PE) di peternakan ini telah menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan lokal.

Dengan tingginya permintaan pasar dan potensi ekonomi yang menjanjikan, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm Desa Sei Glugur memerlukan analisis mendalam terkait biaya dan keuntungan untuk memastikan keberlanjutannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek finansial dan efisiensi pengelolaan usaha tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa asal India dengan kambing Kacang lokal. Kambing Peranakan Etawa (PE) memiliki keunggulan dengan lebih dari 50% sifat unggul kambing Peranakan Etawa (PE). Potensi pengembangan kambing Peranakan Etawa (PE) cukup besar, baik sebagai penyedia daging maupun susu (Sudrajat et al., 2021).

Keuntungan beternak kambing PE meliputi:

- 1) Dapat dipotong sewaktu-waktu untuk keperluan pribadi, pesta adat, atau menjamu tamu.
- 2) Menjadi sumber penghasilan dan tabungan.
- 3) Mudah dirawat, karena hampir semua jenis tanaman dapat dijadikan pakan.
- 4) Mampu berkembang biak dengan cepat.

- 5) Kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah.
- 6) Modal awal beternak relatif kecil.

2. Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Keunggulan kambing Peranakan Etawa (PE) dalam beranak kembar dan kemudahan pemeliharaan menjadikannya pilihan ternak yang ideal. Dibandingkan dengan ternak ruminansia lain, kambing memiliki umur dewasa kelamin, lama bunting, dan waktu dewasa tubuh yang relatif pendek, sehingga mempercepat siklus reproduksi (Manurung et al., 2020).

Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa kambing yang digemukkan diberikan pakan hijauan berupa rumput (60%) dan daun kacang-kacangan (40%) secara tidak terbatas. Konsentrat diberikan sebanyak 1 kg/ekor/hari dalam dua kali pemberian, yaitu pagi (0,5 kg) dan siang (0,5 kg). Air minum harus tersedia setiap saat. Selain pakan, faktor lain seperti jumlah kepemilikan ternak memengaruhi pendapatan peternak. Semakin banyak populasi kambing, semakin tinggi efisiensi dan keuntungan peternakan (Sugiarto & Abdul, 2015).

3. Biaya Produksi Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Arrasyid (2021) mendefinisikan biaya produksi sebagai total pengeluaran yang dibayarkan pemilik faktor produksi selama proses produksi. Biaya ini terbagi menjadi:

- a. Biaya Tetap: Biaya yang tidak berubah meskipun produksi meningkat, seperti biaya kandang dan peralatan.
- b. Biaya Variabel: Biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti pakan dan tenaga kerja.
- c. Biaya Total: Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

4. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Menurut Saleh et al. (2017), pendapatan adalah penerimaan bersih yang diperoleh seseorang, baik dalam bentuk uang tunai maupun natura. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai hasil penjualan dari penggunaan faktor-faktor produksi. Jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha lebih besar daripada total pengeluaran, maka usaha tersebut menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang terus meningkat menunjukkan bahwa secara ekonomis, usaha tersebut layak dipertahankan atau bahkan dikembangkan lebih lanjut.

Pendapatan usaha peternakan kambing PE dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR: Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC: Total Biaya (*Total Cost*)

Rumus Total Penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

Q : Jumlah produksi (*quantity*)

P : Harga jual per unit produk

Rumus Total Biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya variabel (*Variable Cost*)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak

Pendapatan ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm, Desa Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Produksi : Tingkat produksi susu dan daging.
- b. Jumlah Ternak : Semakin banyak ternak, semakin besar potensi pendapatan.
- c. Luas Kandang : Memengaruhi kapasitas ternak.
- d. Tenaga Kerja : Efisiensi kerja berhubungan langsung dengan tingkat produktivitas.
- e. Bibit dan Obat-obatan : Kualitas bibit dan penggunaan obat-obatan memengaruhi kesehatan dan produktivitas ternak.

6. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan adalah metode untuk mengevaluasi apakah suatu usaha layak dijalankan secara finansial. Salehani & Pabendon (2022) menjelaskan bahwa analisis dilakukan dengan menguraikan setiap aspek finansial menjadi bagian-bagian kecil untuk mengetahui apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Analisis ini meliputi perhitungan efisiensi biaya, pendapatan, dan tingkat keuntungan usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE).

Rumus yang digunakan untuk analisis kelayakan adalah :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = *Total Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue (Total Penerimaan)*

TC = *Total Cost (Total Biaya)*

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut:

R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

R/C = 1, maka usaha tidak untung dan tidak rugi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga selesai di Ikhsan Farm, Desa Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada evaluasi kelayakan finansial usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dengan peternak menggunakan panduan kuesioner serta observasi langsung untuk memperoleh informasi tentang praktik usaha dan data keuangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi buku, jurnal, laporan terkait usaha ternak kambing, serta data yang diperoleh secara online. Analisis kelayakan finansial data dilakukan dengan perhitungan Rasio R/C dengan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = *Total Revenue Cost Ratio*

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha tidak untung dan tidak rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di peternakan Ikhsan Farm dimulai pada tahun 2015 dengan fokus utama pada produksi susu kambing murni. Peternakan ini memiliki 20 ekor kambing, yang terdiri atas 2 ekor kambing jantan dan 18 ekor kambing betina. Dari jumlah tersebut, 9 ekor kambing betina sedang dalam masa produksi untuk 6 bulan pertama, sementara 9 ekor lainnya belum memasuki masa produksi dan akan memasuki masa produksi di 6 bulan berikutnya. Setiap ekor kambing perah mampu menghasilkan rata-rata 1,5 liter susu per hari, sehingga total produksi harian mencapai 13,5 liter.

Sejak awal berdirinya, Ikhsan Farm memproduksi susu kambing murni dengan kepercayaan bahwa susu kambing tanpa campuran atau tambahan bahan lain memiliki manfaat kesehatan yang lebih optimal. Namun, seiring meningkatnya permintaan pasar, peternakan ini mulai menawarkan varian rasa susu kambing untuk menarik minat konsumen yang lebih luas. Saat ini, selain susu kambing murni, Ikhsan Farm menyediakan varian rasa seperti cokelat, stroberi, dan vanilla. Varian rasa ini diproduksi dengan menggunakan bahan tambahan alami yang tidak mengurangi kualitas maupun manfaat susu kambing itu sendiri.

Produk susu dikemas dalam botol plastik berukuran 1 liter dengan harga Rp 45.000,00. Keputusan untuk menambah varian rasa ini diambil setelah mempertimbangkan preferensi konsumen yang menginginkan pilihan rasa yang lebih beragam, terutama untuk anak-anak dan remaja. Keunggulan utama produk susu kambing dari Ikhsan Farm adalah kandungan nutrisinya yang kaya akan protein, kalsium, serta asam lemak sehat yang dipercaya bermanfaat bagi kesehatan pencernaan, meningkatkan imunitas tubuh, dan membantu penyembuhan beberapa penyakit tertentu. Selain itu, varian rasa yang ditawarkan tetap menjaga manfaat kesehatan dari susu kambing, menjadikannya pilihan ideal untuk seluruh anggota keluarga.

Dengan diversifikasi produk ini, Ikhsan Farm terus meningkatkan daya saingnya di pasar, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip peternakan berkelanjutan. Inovasi dalam varian rasa juga membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang sebelumnya kurang familiar dengan manfaat susu kambing. Hal ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan peternakan.

Teknik Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa (PE)

a. Sistem Pemeliharaan Intensif

Pemeliharaan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm menerapkan sistem pemeliharaan intensif, yaitu dengan mengandangkan kambing dalam kandang yang dirancang khusus untuk memudahkan pemeliharaan dan pemantauan kesehatan kambing. Kandang yang digunakan adalah tipe kandang panggung, yang berfungsi untuk memisahkan kambing dari kotoran mereka. Dengan desain ini, kotoran ternak akan jatuh ke bawah

kandang, sehingga memudahkan proses pembersihan. Sistem kandang panggung juga mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit yang bisa terjadi jika kotoran bersentuhan langsung dengan tubuh kambing. Pemilik juga memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan pakan, air minum, dan kebersihan kandang setiap hari untuk memastikan kesehatan kambing tetap optimal.

b. Pakan

Pakan yang diberikan pada kambing Peranakan Etawa (PE) terdiri dari pakan hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan seperti rumput gajah atau rumput lapangan merupakan sumber utama serat yang penting untuk pencernaan kambing, sementara konsentrat yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas susu kambing. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, pada pagi dan sore hari, dengan proporsi yang telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gizi kambing, terutama untuk mendukung produksi susu yang maksimal. Konsentrat yang diberikan juga mengandung nutrisi tambahan, seperti protein dan karbohidrat, yang penting untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan.

Fase Pemerahan

a. Pemerahan Kambing

Masa laktasi atau periode produksi susu pada kambing Peranakan Etawa (PE) di peternakan Ikhsan Farm berlangsung selama 6 bulan. Pemerahan dilakukan secara manual pada pagi dan sore hari. Meskipun sederhana, proses pemerahan dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhatian untuk menghindari kerusakan pada ambing kambing. Teknik pemerahan yang tepat sangat penting agar susu yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi dan tidak menyebabkan stres pada kambing. Selama masa laktasi, kambing akan diperah setiap hari untuk memaksimalkan hasil produksi susu.

b. Penyaringan dan Pengemasan

Setelah susu diperah, tahap selanjutnya adalah penyaringan. Proses ini penting untuk menghilangkan kotoran yang mungkin terbawa saat pemerahan, seperti bulu kambing atau gumpalan susu. Penyaringan dilakukan dengan menggunakan saringan halus yang akan memastikan kualitas susu tetap terjaga dan bebas dari kontaminasi. Setelah proses penyaringan, susu kambing langsung dikemas ke dalam botol plastik berukuran 1 liter, yang memiliki kualitas kemasan yang baik dan aman untuk penyimpanan.

c. Pendinginan

Setelah susu dikemas, tahap berikutnya adalah pendinginan untuk menjaga kesegaran dan kualitas susu. Botol susu yang sudah terkemas dimasukkan ke dalam freezer atau lemari pendingin untuk menurunkan suhu susu hingga mencapai suhu yang aman untuk disimpan. Proses pendinginan ini juga bertujuan untuk memperlambat pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme yang dapat merusak kualitas susu, sehingga susu dapat bertahan lebih lama dan tetap segar sampai ke tangan konsumen.

d. Pemasaran

Pemasaran susu kambing di Ikhsan Farm dilakukan dengan cara langsung menjual kepada konsumen. Peternakan ini memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk mempromosikan produk susu kambing, termasuk melalui ponsel (HP), sosial media, serta promosi dari mulut ke mulut. Banyak konsumen yang membeli susu kambing langsung ke lokasi peternakan Ikhsan Farm, yang menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif

karena memungkinkan konsumen untuk melihat langsung proses produksi susu. Harga susu kambing Peranakan Etawa di Ikhsan Farm adalah Rp 45.000,00 per liter. Strategi pemasaran ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dan popularitas susu kambing sebagai pilihan alternatif yang sehat.

Analisis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Biaya Produksi

1. Biaya Produksi Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk menjalankan proses produksi, yang mencakup berbagai faktor produksi. Dalam konteks usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm, biaya produksi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat. Biaya ini cenderung bersifat tetap dan harus dikeluarkan terlepas dari jumlah produksi yang dilakukan dalam periode tertentu. Contoh biaya tetap dalam usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) mencakup biaya untuk kandang, bibit kambing, dan peralatan. Uraian biaya tetap yang dikeluarkan oleh Ikhsan Farm dalam setahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Biaya Tetap Usaha Ikhsan Farm Per Tahun

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total Biaya
1	Kandang			15.000.000
2	Bibit :			
	Kambing Jantan	2	3.000.000	6.000.000
	Kambing Betina	18	3.000.000	54.000.000
3	Peralatan :			
	Sekop	1	45.000	45.000
	Sapu	2	10.000	20.000
	Kain Lap	10	2.000	20.000
	Saringan	2	7.500	15.000
	Milk can/wadah susu	1	350.000	350.000
Total				75.450.000

Sumber : Data Diolah (2024)

Biaya tetap yang dikeluarkan Ikhsan Farm dalam setahun adalah sebesar Rp 75.450.000. Biaya-biaya ini harus dikeluarkan setiap tahun, meskipun jumlah susu yang diproduksi dan penjualan susu dapat bervariasi.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi. Biaya ini lebih fleksibel dan langsung berkaitan dengan kegiatan produksi, seperti pakan, obat-obatan, dan upah tenaga kerja. Pada usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm, biaya variabel mencakup pakan konsentrat, kemasan susu, gaji pekerja, dan pengeluaran untuk obat-obatan. Berikut adalah uraian biaya variabel yang dikeluarkan oleh Ikhsan Farm dalam setahun:

Tabel 3 Biaya Variabel Usaha Ikhsan Farm Per tahun

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total
----	--------	--------	-------	-------

1	Konsentrat		60.000 x 360 hari	21.600.000
2	Kemasan susu	2.500 botol	800	2.000.000
3	Gaji Pekerja	1 orang	100.000 x 360 hari	36.000.000
4	Obat-obatan: Kalbazen	1 liter	350.000	350.000
	Vitamin B12	2 botol	20.000	40.000
Total				38.750.000

Sumber : Data Diolah (2024)

Total biaya variabel yang dikeluarkan Ikhsan Farm dalam setahun adalah sebesar Rp 38.750.000. Biaya ini dihitung berdasarkan aktivitas rutin yang berhubungan langsung dengan produksi susu kambing, seperti pemberian pakan dan pengeluaran untuk tenaga kerja serta obat-obatan.

c) Total Biaya

Total biaya produksi dalam usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian, total biaya produksi per tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya Produksi per Tahun} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 75.450.000 + \text{Rp } 38.750.000 \\
 &= \text{Rp } 114.200.000
 \end{aligned}$$

Biaya produksi usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm terdiri dari biaya tetap yang dikeluarkan untuk fasilitas dan peralatan yang tidak bergantung pada volume produksi, serta biaya variabel yang berfluktuasi sesuai dengan aktivitas operasional, seperti pakan dan upah pekerja. Jumlah total biaya produksi dalam satu tahun adalah Rp 114.200.000. Pemilik usaha perlu memperhitungkan biaya ini dalam analisis kelayakan usaha dan perencanaan keuangan untuk memastikan bahwa usaha tetap menguntungkan. Dengan perincian yang lebih mendalam tentang biaya tetap dan biaya variabel ini, dapat diidentifikasi lebih jelas aspek mana dari usaha peternakan yang membutuhkan perhatian lebih dalam manajerial dan perencanaan keuangan.

2. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Penerimaan usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm berasal dari tiga sumber utama, yaitu penjualan susu kambing, penjualan anak kambing, dan penjualan kotoran kambing. Berikut adalah uraian penerimaan yang diperoleh Ikhsan Farm dalam setahun:

Tabel 4 Penerimaan Usaha Ikhsan Farm Per Tahun

No	Uraian	Jumlah Produksi	Harga Jual	Jumlah
1	Susu kambing	4.860 liter (18 Ekor)	45.000	218.700.000
2	Jual anak kambing	26 ekor	1.200.000	31.200.000
Total Penerimaan				249.900.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Dengan total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 249.900.000, pendapatan usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm dapat dihitung dengan mengurangkan total biaya produksi dari penerimaan tersebut. Berdasarkan data yang ada, total biaya produksi yang dikeluarkan Ikhsan Farm dalam setahun adalah Rp 114.200.000. Oleh karena itu, perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp } 249.900.000 - \text{Rp } 114.200.000 \\ &= \text{Rp } 135.700.000 \end{aligned}$$

Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh Ikhsan Farm dalam setahun adalah Rp 135.700.000, yang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm cukup menguntungkan, dengan potensi pengembangan yang lebih lanjut di masa mendatang.

Pendapatan usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual produk, serta biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam hal ini, Ikhsan Farm mampu menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan produk susu dan anak kambing, yang memberikan gambaran positif mengenai kelayakan usaha tersebut untuk dipertahankan dan bahkan dikembangkan lebih lanjut.

3. Analisis Kelayakan Finansial

Tabel 5 Nilai R/C Usaha Ikhsan Farm Per Tahun

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	249.900.000
2	Biaya Tetap + Biaya Variabel	114.200.000
	Nilai R/C	2,18

Sumber: Data Diolah (2024)

$$\begin{aligned} R/C &= 249.900.000 / 114.200.000 \\ &= 2,1882661996 \text{ atau } 2,18 \end{aligned}$$

Dengan nilai R/C sebesar 2,18, maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm layak untuk dijalankan secara finansial, karena $R/C > 1$. Ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000.000 dalam biaya usaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.180.000.

Berdasarkan perhitungan di atas, usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm menghasilkan nilai R/C yang tinggi, yaitu 2,18, yang berarti usaha ini memberikan keuntungan lebih dari dua kali lipat dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm sangat layak untuk dijalankan secara finansial.

Dengan nilai R/C yang melebihi 1, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm tidak hanya layak secara finansial tetapi juga menunjukkan potensi keuntungan yang baik. Oleh karena itu, usaha ini bisa dipertahankan dan bahkan dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan peningkatan jumlah produksi dan efisiensi biaya operasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirman Btr (2019) dalam studi kasus "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing" di Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian tersebut, nilai R/C yang lebih besar dari 1 juga menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di daerah tersebut layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biaya dan keuntungan yang telah dijelaskan diatas maka

dapat disimpulkan bahwa, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm, Desa Sei Glugur, Kecamatan Pancur Batu, terbukti layak secara finansial untuk dikembangkan. Analisis menggunakan rasio R/C menunjukkan bahwa usaha ini memberikan keuntungan, dengan rasio lebih besar dari 1, yang mengindikasikan bahwa total pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Ikhsan Farm memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Efisiensi pengelolaan biaya, peningkatan jumlah ternak, serta penerapan manajemen pemeliharaan yang lebih baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas usaha ini. Penelitian ini menyarankan agar peternak terus melakukan inovasi dalam pemeliharaan dan pengelolaan ternak guna memaksimalkan potensi ekonomi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, J. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Barabatu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- [2] Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 2021, 86-103.
- [3] Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2022). Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak (ekor) Dalam Angka Tahun 2018-2022.
- [4] Btr, Dirman. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus : Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi : Universitas Medan Area.
- [5] Christi, Raden Febrianto. 2019. "Karakteristik Ukuran Tubuh Kambing Peranakan Ettawa Pada Periode Dara Dan Laktasi 1 Di Kelompok P4S Agribisnis Assalam Indihiang Kabupaten Tasikmalaya." Jurnal Sains Peternakan 7(2): 122-127.
- [6] Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2019). Pendapatan dan kelayakan usaha tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (studi kasus usaha tahu ibu Titi Sugiat). Jurnal Agrobiz, 1(1), 28-38.
- [7] Iskayani, V. S. L., & Pakiding, W. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 2(2), 122-132.
- [8] Julpanijar, J., Hasnudi, H., & Rahman, A. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Jurnal Agrica, 9(1), 9-19.
- [9] Lubis, E. M. (2016). Efisiensi reproduksi kambing peranakan etawa di lembah gogoniti farm di desa kemirigede kecamatan kesamben Kabupaten Blitar. AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 10(1), 5-5.
- [10] Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. Agriekonomika, 7(2), 135-148.
- [11] Marbun, J., & Manurung, H. (2020). Analisis pendapatan usaha ternak ayam broiler kemitraan di Desa Hutapadang Kabupaten Asahan. Jurnal Agrilink, 2(1), 13-18.
- [12] Mulyadi, U. M. (2015). Panduan Terlengkap Beternak Dan Berbisnis Kambing Etawa & Kambing Lokal.
- [13] Prabowo, T. A., & Widodo, A. S. (2021). Karakteristik peternakan kambing di kawasan

- perbukitan Menoreh: studi kasus di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Bulletin of Applied Animal Research, 3(1), 23-26.
- [14] Prihatin, K. W., & Amam, A. (2022). Respon inseminasi buatan (IB) dan kawin alami (KA) kambing perah persilangan peranakan etawah dan senduro terhadap litter size, tipe kelahiran, dan rasio jenis kelamin anak per kelahiran. Jurnal Peternakan, 19(2), 116-122.
- [15] Radiyati, R., Anwar, P., & Jiyanto, J. (2020). Performans Reproduksi Natural Conception Dan Lama Bunting Kambing Di Peternakan Pt. Boncah Utama. Journal Of Animal Center (JAC), 2(1), 12-18.
- [16] Salehani, N., dan T. Pabendon. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Kata Kunci : Analisis Kelayakan Usaha, Ttriangulasi Sumber, Benefit Cost Ratio . 6(2), 201–226.
- [17] Sugiarto, M., & Ahmad, A. A. (2015). Analysis of income distribution among goat farmer households in Banjarnegara District, Central Java Province Indonesia. Animal Production, 17(2), 123-128.
- [18] Sudrajat, A., Budisatria, I. G. S., Bintara, S., Rahayu, E. R. V., Hidayat, N., & Chsristi, R. F. (2021). Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) di Taman Ternak Kaligesing. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran, 21(1), 27-32.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN